

PENGARUH PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG

Lia Afriyanti Nasution¹⁾, Enny Fitriani²⁾, dan Khairiah³⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMN Al – Washliyah Medan

ABSTRAK

Kebanyakan guru saat sekarang ini lebih memperhatikan Faktor eksternal daripada faktor Internal padahal faktor internal sangat penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Faktor internal yang perlu diperhatikan adalah Kecerdasan *Inteligensi*. Identifikasi kecerdasan *inteligensi* dapat membantu guru mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan *inteligensi* tinggi dapat diharapkan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*) *HOTS* dalam belajar mata pelajaran Fisika. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Learning Cycle*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembentukan kelompok terhadap Kecerdasan *inteligensi* siswa yang nantinya dapat dilihat siswa yang memiliki kecerdasan *Inteligensi* tinggi dapat menerima pembelajaran pada level *HOTS*. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMA Swasta Al – Washliyah 3 Medan di kelas XI IPA. Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Learning Cycle* sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Desain penelitiannya berupa *Two Group Pretes-Postes Design*. Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Oleh karena, nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian menolak H_0 atau menerima H_a dalam taraf *alpha* 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil *Inteligensi* yang dibelajarkan dengan model *Learning Cycle* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran *Learning Cycle* lebih baik daripada pembelajaran konvensional

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Learning Cycle*, Pembentukan Kelompok, Kecerdasan *Inteligensi*

ABSTRACT

Most teachers today pay more attention to external factors rather than internal factors whereas internal factors are very important to the success of student learning. Internal factors that need attention are Intelligence Intelligence. Identification of intelligence intelligence can help teachers know the level of intelligence students have. Students who have a high level of intelligence intelligence can be expected to develop HOTS High Order Thinking Skills in learning Physics. The learning model used in this study is the Learning Cycle. This study aims to determine the effect of group formation on the intelligence of students who can later be seen students who have high intelligence can receive learning at the HOTS level. This research will be carried out at Al-Washliyah 3 Private High School Medan in class XI IPA. This study involved two sample classes that were

given different treatments. In the experimental class with the Learning Cycle learning model while the control class with the conventional learning model. The research design is in the form of Two Group Pretest-Posttest Design. Based on Table 4.6, the Sig. of 0,000. Therefore, the Sig. 0,000 < 0.05, it can be said that the test results reject H_0 or accept H_a in the alpha level of 5%. Thus it can be concluded that there is a significant influence on the results of intelligence learned with the Learning Cycle model with students who are taught with conventional learning. In other words, student learning outcomes given the Learning Cycle learning model are better than conventional learning.

Keywords: Learning Cycle Learning Model, Group Formation, Intelligence Intelligence

1. PENDAHULUAN

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Menurut pengertian secara psikologis. [1] Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penelitian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya berupa prestasi belajar. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern (yang berasal dari dalam individu) dan faktor ekstern atau faktor luar. Inteligensi atau kecerdasan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam (intern). Inteligensi erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa meliputi kemampuan menalar, memecahkan masalah, memahami gagasan dan

menggunakan bahasa. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.[1]

Hal ini disebabkan karena belajar merupakan proses yang kompleks yang melibatkan banyak faktor yang berpengaruh misalnya status sosial ekonomi orang tua.

Kurikulum 2013 (Kurtilas) mengamanatkan adanya pembiasaan untuk bekerja sama. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang berbagi ilmu dan bagaimana membantu teman lain yang kurang dapat mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu kita dapat membuat tutor sebaya di dalam kelompok dimana setiap siswa yang sudah lebih memahami pelajaran dapat memberitahu atau mengajarkan kepada temannya yang belum dapat memahami pelajaran.

1.1. Permasalahan

1. Apakah ada pengaruh pembentukan kelompok terhadap Kecerdasan Inteligensi Siswa?
2. Apakah ada perbedaan pembentukan kelompok

terhadap kecerdasan inteligensi tinggi dan inteligensi rendah.

2. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh pembentukan kelompok terhadap kecerdasan *Inteligensi* siswa di SMA Swasta Al – Washliyah 3 Medan. Objek dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent*) atau variabel X adalah Penilaian Pembentukan Kelompok Belajar dan sebagai variabel terikat (*dependent*) atau variabel Y adalah Kecerdasan *Inteligensi* siswa. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Swasta Al – Washliyah 3 Medan yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja, Harjosari I Medan Amplas, Kota Medan Sumatera Utara.

Metode dan Desain Penelitian

Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, serta menginterpretasikan data. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistmatis. [9]

Disini peneliti akan menggunakan Metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada fenomena – fenomena objektif dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian pada metode ini dilakukan dengan menggunakan angka – angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.[10] Berdasarkan permasalahan yang

dibahas peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

3. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari semua yang dikenakan kepada subjek yaitu siswa.penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *Learning Cycle* dengan Pembentukan Kelompok belajar yang heterogen dan kelas XI IPA 3sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari hasil pengolahan data pretes dan postes untuk masing – masing kelas diperoleh nilai minimum, maksimum, nilai rerata dan simpangan baku seperti terdapat dalam ringkasan data deskripsi kelompok sampel pada tabel 5.1 dibawah ini :

Tabel 5.1 Ringkasan data pretes dan postes hasil kecerdasan inteligensi siswa

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
Pretes_Kecerdasan	20	10.00	74.00	42.48	13.54
Inteligensi_Eksperimen	20	70.00	96.00	83.64	8.65
Postes_Kecerdasan	19	16.00	56.00	39.06	11.44
Inteligensi_Kontrol	19	58.00	92.00	73.75	8.20
Postes_ekerdasan	20				
Inteligensi_Kontrol	20				
Valid N (listwise)	20				

Kecerdasan Inteligensi siswa yang diajarkan menggunakan model Pembelajaran *Learning Cycle* lebih baik daripada yang diajarkan menggunakan model konvensional. Model pembelajaran *Learning Cycle* pada dasarnya adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan guru memberikan latihan penelitian yang akan meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, produktivitas dalam berpikir kreatif, dan keterampilan – keterampilan dalam memperoleh dan menganalisis informasi, tetapi latihan ini seefisien metode pengulangan dan pengajaran yang dibarengi dalam tahapan belajar mengajar. Pada model pembelajaran *Learning Cycle* siswa dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan untuk meningkatkan pertanyaan – pertanyaan dan pencarian jawaban yang terpendam dari rasa keingintahuan siswa. Hal ini bertolak belakang dengan pembelajaran konvensional yang memiliki ciri-ciri berpusat pada guru. Pada pembelajaran konvensional guru memegang peran aktif dalam pembelajaran, seperti menyajikan materi, menjelaskan serta memberikan tugas kepada siswa.

Ditambah lagi pembentukan kelompok belajar secara heterogen

sangat mempengaruhi kecerdasan inteligensi siswa itu sendiri. Dikarenakan pada saat siswa berada pada kelompok belajar siswa lebih dapat mengeksplor pembelajaran karena siswa dapat menggabungkan hasil pemikiran mereka dan menyatukannya pada saat mereka melakukan diskusi. Sehingga hasil kecerdasan inteligensi siswa lebih meningkat daripada yang diajarkan hanya dengan model Konvensional yang tidak membentuk kelompok belajar. Siswa lebih terkungkung dengan jalan pemikirannya sendiri dalam menelaah pembelajaran di kelas.

4. KESIMPULAN

1. Model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis pembentukan kelompok belajar lebih baik dalam meningkatkan kecerdasan Inteligensi siswa daripada pembelajaran konvensional. Hal ini berdasarkan hasil kecerdasan inteligensi yang telah dicapai oleh kelas eksperimen sebesar 83,64 dan kelas kontrol

sebesar 73,75. Dari situ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil kecerdasan inteligensi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Walaupun masing kelas berada pada kategori yang sama, tetapi kelas eksperimen yang diberi model pembelajaran *Learning Cycle* menunjukkan peningkatan hasil kecerdasan inteligensi yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional.

2. Kecerdasan Inteligensi siswa yang memiliki kelompok belajar lebih tinggi sebesar 82,45 lebih baik dibandingkan kecerdasan inteligensi siswa yang tidak memiliki kelompok belajar sebesar 74,99.
3. Hasil ini menggambarkan bahwa efek dari pembentukan kelompok belajar ditambah dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* menghasilkan kecerdasan inteligensi yang tinggi daripada model pembelajaran Konvensional .

DAFTAR PUSTAKA

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

<http://bknp psikologi.blogspot.com/2010/11/pengertian-intelegensi.html>

Dimiyati dan Moedjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta : Rineka Cipta

<http://krizzi.wordpress.com/2011/09/13/metode-belajar-kerja-kelompok>

Monty P. Satiadarman dan Fidelis E. Waruwu. 2008. *Mendidik Kecerdasan; Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor

Hamzah B. Uno. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Agus Efendi. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta

Fajaroh, Faziatul. 2008. *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*

[Online] Tersedia :

<http://massofa.wordpress.com/2008/01/06/pembelajaran-denganmodelsiklus-belajar-learning-cycle>

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Lexy.J.Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta

Nurul Zuriyah.2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan teori dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.